



Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi (Studi Kasus Sekolah Dasar Karangsari)

Lutfiyah Anjarsari¹, Salsabila², Adinda Riski Amalia³, Aan Fadia Annur⁴

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Pekalongan, Indonesia

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Pekalongan, Indonesia

³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Pekalongan, Indonesia

⁴ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Pekalongan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 02-07-2022

Disetujui 23-09-2023

Kata Kunci:

Covid-19,
Orang Tua,
Motivasi Belajar,
Siswa, Guru.

ABSTRAK

Fenomena kasus pembelajaran jarak jauh yang terjadi di negara ini menunjukkan adanya keterkaitan kasus terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi, (2) membuktikan peranan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar siswa, dan (3) mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 SDN 02 Karangsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat penting berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan pada saat pasca pandemi covid-19 siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran, kurang menguasai kompetensi pembelajaran, akibat dari pandemi siswa yang seharusnya mampu menguasai keterampilan baca tulis menjadi lambat dalam menguasai keterampilan tersebut.

Penulis Koresponden:

Lutfiyah Anjarsari
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, Pekalongan
Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah 51141, Indonesia.
Email: anjarsarilutfiyah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang isinya yaitu menetapkan aturan belajar di rumah bagi peserta didik dan bekerja di rumah juga bagi pendidik. Bagi warga Indonesia, hal ini merupakan kejadian yang tidak terduga, yang dulunya pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran di rumah masing-masing (Mustafa, Sulihin, 2021). Guru, siswa dan orang tua harus membuat strategi demi berjalannya proses pembelajaran.

Orang tua merupakan pendidik yang utama dengan membentuk nilai sosial, moral, budi pekerti saat di rumah, harus menyediakan waktu dan lingkungan belajarnya yang efektif serta memotivasi anaknya dalam mengembangkan kemampuan proses belajarnya pada masa pandemic (Trisnawati & Sugito, 2020). Dengan mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah, dapat membantu mendekatkan diri kepada anak. Anak pun tidak merasa sendiri saat belajar di rumah karena dimotivasi dan disemangati oleh orang tuanya. Memotivasi anak tergantung pada perlakuan, pemikiran serta pola asuh kedua orang tua dan lingkungannya. Menjadi orang tua di zaman ini memang tidak mudah, harus mengetahui gerak gerik anaknya agar anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas apalagi kegiatan yang mengganggu saat belajar.

Dampak yang terjadi pada wabah ini sangatlah terasa, banyak orang tua yang kurang memerhatikan anaknya ketika ada tugas dari sekolah. Hal tersebut terlihat yang awalnya pembelajaran secara langsung menjadi belajar mandiri secara online dengan memanfaatkan teknologi. Nah jika begini tingkat semangat anak dalam belajar pun menjadi menurun. Orang tua lah yang memiliki peran yang besar dalam memotivasi anak. Orang tua dapat menguasai teknologi di era globalisasi, terlebih pada orang tua yang ekonominya menengah ke bawah.

Tidak semua orang tua menguasai materi pembelajaran, akhirnya banyak siswa yang lalai akan belajarnya diakibatkan pengetahuan orang tuanya yang sangat minim tentang pembelajarannya di sekolah dasar. Hal ini yang menjadikan siswa tidak dapat mencerna pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru saat pembelajaran daring untuk membimbing serta memotivasi anaknya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu. Menurut Lilawati (2020), dalam penelitiannya ditemukan orang tua berkontribusi pada anak di usia sekolah dasar sangat berpengaruh pada perkembangan anak (Islam et al., 2021). Kontribusi pada pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan memberi arahan serta dorongan agar tercapai keidealan dalam mendidik anak. Winingsih (2020), peran orang tua dalam menanggapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu : (1) orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yaitu membimbing anaknya yang sedang belajar jarak jauh di rumah, (2) orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua menyiapkan sarana dan prasarana anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan (3) orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberi semangat dan motivasi anaknya untuk belajar (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Dari paparan pengaruh orang tua di atas, lebih banyak di analisis saat terjadi sebelum pandemi dan berakibat pada pandemi serta bagaimana cara menanganinya saat pandemi telah usai. Sementara itu, penelitian tentang kondisi siswa pasca pandemi ini sangat penting dilakukan guna memahami bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya pembelajaran pasca pandemi covid 19.

2. METODE

Penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian yaitu melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi. Tanya jawab disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan untuk mendapatkan hasil penelitian. Tujuan penelitian untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan, di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan dan aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah – masalah, keadaan dan praktik – praktik yang sedang berlangsung di masyarakat.

Adapun penelitian kualitatif sebagai Human Instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar SDN 02 Karang Sari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data merupakan sesuatu yang mutlak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan rang Tua dan Anak dalam Motivasi Belajar

Menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (parenting) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat (Schutz, 2015). Termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Orang tua dalam memotivasi belajar anak di rumah sangatlah penting, karena anak usia sekolah dasar waktu luangnya berada di rumah maka orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anak dalam belajar. Seiring berjalannya waktu, anak akan terbiasa dengan mengerjakan tugasnya secara mandiri. Karena pada dasarnya peran orang tua membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas agar menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Melihat hal tersebut, maka peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi sangat penting dan mendasar. Sehingga peran orang tua tau bagaimana mereka mengembangkan kreativitas anaknya, jika orang tua salah sedikit saja dalam menanamkan konsepnya belajar kepada anaknya maka dapat berakibat fatal bagi masa depannya (Yulianti, 2014).

2. Profil Sekolah SDN 02 Karang Sari

Tempat penelitian yang di lakukan tepatnya berada di kelas 2 SD Negeri 02 Karang Sari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 02 Karang Sari merupakan salah satu sekolah di Desa Karang Sari, beralamatkan di Jl.Deso Karang Sari, Rt.3 Rw.4, Dk.Mlaten II Karang Sari Karanganyar, Kode pos 51182, Koordinat 7°1'59"S 109°37'14"E. Sekolah ini berdiri tahun 1985, NIS.10020060, NSS.101032607022, NPSN .20323848, terakreditasi B.

Lingkungan sekolah cukup mendukung walaupun berada di lingkungan pedesaan, peran serta masyarakat tergolong positif dan aktif. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang Kegiatan Belajar Mengajar. Sekolah Dasar ini memiliki 9 ruangan, 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi guru dan siswa, 1 ruang perpustakaan sekolah. Personalia SD Negeri 02 Karang Sari terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 2 tenaga pendidik, dan 1 petugas keamanan.

SDN 02 Karang Sari memiliki sejumlah prestasi yang bisa dibanggakan. Sejumlah piala dan penghargaan diraih oleh peserta didik, tidak hanya bidang akademik tetapi juga non akademik. Prestasi yang didapat merupakan hasil keikutsertaan dalam lomba dari berbagai jenjang mulai dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, maupun tingkat karesidenan seperti kejuaraan yang selalu di dapat SDN 02 Karang Sari pertahunnya di ajang lomba pesta siaga baik tingkat kecamatan atau kabupaten, pada bidang olahraga pernah menjuarai pada catur tingkat karesidenan dan atletik tingkat kabupaten. Adanya peran guru dalam menyampaikan pembelajaran yang baik kepada siswa juga mempengaruhi hal tersebut.

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 02 Karang Sari tahun ajaran 2021/2022 dari kelas I-VI sebanyak 152 siswa, terdiri dari siswa kelas I sejumlah 15 orang, siswa kelas II sejumlah 44 orang, siswa kelas III sejumlah 26 orang, siswa kelas IV sejumlah 31 orang, siswa kelas V sejumlah 17 orang, dan siswa kelas VI sejumlah 19 orang. Dari data siswa tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas II yang berjumlah 44 siswa.

3. Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD 02 Karang Sari Pasca Pandemi

Pandemi sudah berlangsung selang 2 tahun pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka 50% dengan mempertimbangkan protokol kesehatan. Implementasi pembelajaran pasca pandemi banyak menemukan permasalahan yang harus di benahi akibat dari pembelajaran jarak jauh. Fakta setelah dilakukan observasi, pembelajaran jarak jauh dirasa guru tidak efektif untuk di terapkan di kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 pada jenjang sekolah dasar. Pada masa itu peserta didik

seharusnya lebih mendapatkan perhatian secara khusus oleh guru karena berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal, pada usia tersebut juga berbagai kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang secara pesat, tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana (Sabani, 2019).

Pada prosesnya, pembelajaran daring di kelas 2, SD 02 karangsari tidak mudah. Guru menggunakan aplikasi Watshapp tetapi tidak semua anak bisa mengakses, buktinya setelah di lakukan survei 60% wali siswa gagap teknologi, belum tahu penggunaan gawai. Kendala lain yaitu ruang penyimpanan telepon guru tidak mencukupi karena terlalu banyak peserta didik yang di ampunya, terdiri dari 40 siswa dalam satu kelas. Lebih fatalnya lagi di temukan temuan penugasan yang diberikan guru saat daring yang mengerjakan adalah orang tua, mulai dari diberikan jawaban secara langsung mapupun dituliskan hal ini berakibat peserta didik tidak berkembang dan tidak terasah otaknya selama belajar di rumah.

Setelah memulai pembelajaran tatap muka pasca pandemi, guru berupaya untuk menangan dampak dari adanya kendala pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran tatap muka diberlakukan 80% siswa dalam satu kelas belum bisa menguasai kemampuan membaca dan menulis dengan lancar. Pasca pandemi pembelajaran lebih terfokuskan pada kemampuan baca dan tulis di kelas 2, karena untuk menangkap materi pelajaran, kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca dan menulis.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas yang seharusnya Active learning, konsep pembelajaran dimana melibatkan siswa secara aktif baik fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran, konsep itu selaras dengan kurikulum 2013 (Toha, 2018). Pasca pandemi berubah menjadi Teacher centered learning. Teacher centered learning adalah model pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh guru yang ada di dalam kelas (Ramadhani et al., 2017). Hal itu dilakukan guru karena akibat dari pembelajaran daring selama pandemi covid 19, guru harus extra mengajarkan kemampuan baca tulis dan materi pelajaran sekaligus dalam satu waktu yang singkat sehingga penyampaian materi pelajaran kurang maksimal. Pembelajaran pasca pandemi menggunakan Kompetensi Dasar (KD) Tematik Pandemi berbeda pada KD pembelajaran normal umumnya, materi ajar lebih singkat. Di kelas 2, KD terbanyak adalah KD Matematika terdiri dari 6-8 KD, sedangkan mata pelajaran lain 2-3 KD. Pengadaan ulangan lebih ringan, materi bersifat cuplikan sekilas dari tema dipandu guru dalam menjawab soal.

Tabel 1. Langkah pembelajaran guru

*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi
(Studi Kasus Sekolah Dasar Karangsari)*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa baris berbaris di depan kelas 2. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas materi sebelumnya 2. Guru menerangkan materi hari ini 3. Guru membacakan kalimat di dalam teks siswa mengikuti 4. Siswa yang belum bisa baca tulis maju satu demi satu untuk membaca di depan kelas 5. Siswa yang dianggap sudah mampu baca tulis, menuliskan materi pembelajaran dan mengerjakan soal 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama 	10 menit

4. Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Menciptakan Kondusifitas pembelajaran, siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam satu kelas, menciptakan kondusifitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru kelas 2 SDN 02 Karangsari yaitu (1) Memberikan nasehat baik untuk memberikan pemahaman kepada anak didik (2) Mengatur peletakan tempat duduk pada proses belajar mengajar di kelas. Tempat duduk juga mempunyai pengaruh untuk anak dapat menyesuaikan dan mendengarkan guru yang mengajar. Model Peletakan tempat duduknya selang seling, siswa yang dipandang pintar oleh guru di sandingkan dengan siswa yang ribut, siswa yang lambat baca tulisnya di letakkan di depan, siswa yang mudah menangkap materi pelajaran di letakkan di pinggir.

Menumbuhkan Berpikir kritis siswa, berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Menumbuhkan berpikir kritis siswa kelas 2 SDN 02 Karangsari, upaya yang dilakukan guru adalah memberikan gambar pada slide ppt atau dalam sumber bacaan siswa yang memberikan pertanyaan untuk memicu jawaban siswa dengan pertanyaan "Bagaimana?" & "Mengapa".

Meningkatkan Keaktifan siswa, sebagaimana di ungkapkn guru kelas 2 SDN 02 Karang Sari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu (1) Guru bersifat ramah, lucu , menyenangkan tetapi tetap tegas, (2) Guru menyuruh siswa maju ,siswa yang tidak bisa baca tulis biasanya takut, (3) Peran guru mendatangi siswa untuk maju ke depan kelas, memberikan semangat,mengajari pelan-pelan, (4) Pemberian pujian dsn pemberian hadiah yang memotivasi anak.

Sistem Remedial, pembelajaran di kelas 2 SD 02 Karang Sari pada saat PJJ dan PTM 50% guru tidak mengadakan remedial, remedial digantikan dengan praktek langsung karena untuk meminimalisasi jam pelajaran yang sedikit,pada pembelajaran normal di adakan remedial ,Jika Hasil ulanga lebih banyak yang remedial atau setelah di lakukan remedial hasil nilai masih sama , guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa : (1) Menambahkan materi pada pertemuan selanjutnya, dan (2) Alat Peraga penting di rubah untuk menarik perhatian siswa.

4. SIMPULAN

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat penting dalam menentukan prestasinya. Tidak hanya guru yang berperan tetapi orang tua juga ikut berperan, harus ada kesinambungan antara guru, orang tua dan peserta didik agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dibuktikan pada saat pasca pandemi covid-19 siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran, kurang menguasai kompetensi pembelajaran, akibat dari pandemi siswa yang seharusnya mampu menguasai keterampilan baca tulis menjadi lambat dalam menguasai keterampilan tersebut. Pasca pandemi guru lebih ekstra dalam mengajarkan materi dan keterampilan baca tulis di kelas. Setiap anak memiliki potensi atau daya kreatif pada setiap pribadinya untuk dapat mengembangkan bakat kreatif yang ada pada diri peserta didik, maka diperlukan motivasi dari lingkungannya terutama orang tua sebagai pendidik yang utama bagi seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Islam, P., Usia, A., & Gresik, U. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

Mustafa, Sulihin, H. M. dan R. I. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. In Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nainggolan, E., Kanta, K. J., Rosdiana, R., & Irwan, M. (2022). Parents' Perceptions of Children's Learning Activities At Home during the Covid-19 Pandemic in Gang Serasi, Berastagi District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 10971-10978.

- Ramadhani, H. S., Jurnal, P. :, Indonesia, P., & Psikologi, F. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Dan Tcl (Teacher Centered Learning). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2).
- Schutz, J. (2015). Jerome Kagan: The Human Spark: The Science of Human Development. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(1). <https://doi.org/10.1007/s10964-014-0217-5>.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304-1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11-24. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>.